

**HUBUNGAN FASILITAS POSYANDU DAN PERAN TENAGA KESEHATAN
DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI PADA BAYI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BAILANG**

Wenda M Oroh

Program Studi Ilmu Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Pelayanan gawat darurat merupakan salah satu komponen pelayanan di rumah sakit yang dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang setiap saat terdapat kasus dengan berbagai tingkat kegawatan. **Tujuan** penelitian ini ialah untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Perawat Gawat Darurat dengan Kinerja Perawat IGD RSUD Kota Kotamobagu.

Desain penelitian deskriptif analitik yang bersifat *cross sectional*. Sampel sebanyak 22 orang menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan umur paling banyak 26-35 tahun yaitu 15 responden (68,2 %), jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki 12 responden (54,5%), tingkat pendidikan paling banyak yaitu D3 19 responden (86,4%), lama kerja terbanyak yaitu < 5 tahun 15 responden (68,6)

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat ada hubungan kompetensi perawat gawat darurat dengan kinerja perawat di IGD RSUD Kota Kotamobagu. dimana nilai $p = 0,013$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Kompetensi Perawat, Kinerja Perawat

PENDAHULUAN	(Puskesmas Kaliwiro, 2010). Posyandu
Upaya kesehatan ibu dan anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Salah satu bentuk upaya tersebut yaitu dengan diadakannya program Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu	diharapkan mampu menyediakan semua jenis vaksin yang dibutuhkan masyarakat dalam jumlah yang besar, sehingga dapat menjangkau jumlah penduduk yang menjadi wilayah kerjanya. Kurangnya persediaan Vaksin akan menjadi penghalang kelengkapan imunisasi bayi.

Di berbagai negara di dunia, kurangnya persediaan vaksin, akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan masyarakat serta kecilnya dukungan politis dan financial menjadi penyebab kesenjangan cakupan imunisasi (Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI 2015).

Tenaga kesehatan tentu saja memegang peranan teramat penting mengingat mereka berada di garda terdepan, memberikan informasi yang benar dengan cara yang tepat kepada para orang tua atau wali anak yang tergolong dalam usia imunisasi dasar lengkap (0-12 bulan), kemudian mengajak dan mengingatkan orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke Puskesmas, Posyandu dan fasilitas kesehatan lain untuk mendapatkan imunisasi (Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Arafatuz Zakiyah (2014) dengan judul hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi per antigen tingkat puskesmas di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan cakupan imunisasi.

Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi Asnita (2013) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi polio empat pada bayi dipuskesmas tempe Kabupaten Wajo, membuktikan bahwa aktifitas petugas kesehatan dan ketersediaan vaksin memiliki pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi polio bayi.

Pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data terdapat 38 ibu yang memiliki bayi yang rutin berkunjung di Puskesmas Bailang. peneliti melakukan wawancara kepada 7 orang ibu yang

ditemui dipuskesmas, 2 di antaranya mengatakan ada kalanya vaksin tidak tersedia diposyandu, 5 sisanya mengatakan selalu tersedia ketika bayi mereka akan di imunisasi. Peran tenaga kesehatan menurut 7 responden, 5 diantaranya mengatakan sebagian tenaga kesehatan terlihat tidak ramah dengan pasien yang datang, dan 2 responden lainnya mengatakan tenaga kesehatan aktif berperan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian Dengan judul “ Hubungan Ketersediaan Vaksin dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang”.

METODE.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Analitik yang bersifat *cross sectional* yaitu menekankan pada waktu wawancara/pengukuran data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008).

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan kuesioner.

1. Kuesioner untuk fasilitas posyandu dengan 5 butir pertanyaan dan penentuan jawaban menurut skala Guttman, dimana setiap pertanyaan dalam bentuk positif maka bila jawabanya “Tidak” diberi skore 1, dan jawaban “Ya” diberi skore 2, sebaliknya untuk pertanyaan dalam bentuk negatif, untuk jawaban “Tidak” diberi skor 2 dan jawaban “Ya” diberi skor 1.
2. Kuesioner untuk peran tenaga kesehatanyaitu sebanyak berapa pertanyaan dan penentuan jawaban menurut skala Guttman, dimana setiap pernyataan dijawab Tidak diberi skore 1, Ya diberi skore 2. Untuk penetapan kategori dilakukan berdasarkan median, yaitu:
 - a. Skore terendah x jumlah pertanyaan : $1 \times 13 = 13$

b. Skor tertinggi x jumlah

pertanyaan : $2 \times 13 = 26$

c. Nilai median diperoleh adalah

: $(\text{Jumlah } 13 +$

$\text{jumlah } 26) : 2 = 19,5$

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi Menurut Umur Responden Frekuensi Menurut Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Tahun 2015 (n = 45)

Usia Responden	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
< 20 tahun	5	11,1
20-25 tahun	10	22,2
26-30 tahun	20	44,4
>30 tahun	10	22,2
Total	45	100

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Menurut Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Tahun 2015 (n = 45)

Pekerjaan Responden	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Ibu Rumah Tangga	26	57,8
PNS	7	15,6
Karyawan Swasta	1	2,2
Wiraswasta	11	24,4
Total	45	100

Tabel 5.3 Distribusi Menurut Penghasilan Responden Frekuensi Menurut Penghasilan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Tahun 2015 (n = 45)

Penghasilan Responden	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
< 2 Juta	26	57,8
2-3 Juta	12	26,7
> 3 juta	7	15,6

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Tahun 2015 (n = 45)

Ketersediaan Vaksin	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Tidak Lengkap	7	15,6
Lengkap	38	84,4
Total	45	100

Tabel 5.5 Distribusi Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Tahun 2015 (n = 45)

Peran Tenaga Kesehatan	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Kurang Aktif	4	8,9
Aktif	41	91,1
Total	45	100

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5.3 : Hubungan Ketersediaan Vaksin dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang (n = 45)

Ketersediaan Vaksin	Kelengkapan Imunisasi				T	p	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	N	%	N	%			
Tidak Lengkap	3	6,7	4	8,9	7		
Lengkap	1	2,2	37	82,2	38	0,001	27,750
Total	4	8,9	41	91,1	45		

Sumber Data Primer 2015

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai $p=0,001$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan ketersediaan vaksin dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bailang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusie pada tahun 2009 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dimana salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tersedianya sarana dan prasarana dalam hal ini terkait dengan ketersediaan vaksin imunisasi.

Hasil ini diperkuat oleh Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi Asnita (2013) dengan *Vol. 3 No. 6*

judul faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi polio empat pada bayi di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo, membuktikan bahwa ketersediaan vaksin memiliki pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi polio bayi.

Ketersediaan vaksin berperan penting dalam kelengkapan imunisasi mengingat tanpa adanya stok vaksin yang memadai tidak akan mencukupi kebutuhan vaksin dari warga masyarakat yang memiliki bayi dibawah satu tahun, ketidaklengkapan vaksin di puskesmas akan menimbulkan kekecewaan di hati masyarakat yang nantinya bisa menurunkan motivasi untuk datang ke puskesmas sehingga akan menyebabkan imunisasi anak tidak lengkap, Hal ini sesuai yang dinyatakan Ranuh bahwa Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, artinya adalah motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam

diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. (Ranuh, 2010).

Menurut pendapat peneliti ketersediaan vaksin sangat berperan dalam kelengkapan imunisasi bayi, imunisasi merupakan program pemerintah untuk menanggulangi penyakit-menular seperti TB, Hepatitis dll, sehingga kelengkapan imunisasi seharusnya menjadi prioritas bagi setiap orang tua terutama ibu dari bayi. Ketika ibu dari bayi datang ke puskesmas dan mendapati tidak adanya vaksin yang dibutuhkan untuk kelengkapan imunisasi dari bayinya tentu akan membuat ibu merasa kecewa, ibu akan memilih untuk tidak meneruskan pemberian imunisasi bagi bayinya mengingat sebagian besar dari responden berpenghasilan dibawah Upah Minimum Provinsi (UMP) yakni dibawah 2 juta rupiah, sedangkan harga bahan makanan pokok semakin melambung tinggi, hal ini bisa mengakibatkan ibu memilih untuk tidak

melengkapi imunisasi bayinya dengan mendatangi dokter praktek atau bidan yang menyediakan layanan pemberian vaksin imunisasi karena takut kebutuhan sehari-hari tidak bisa terpenuhi karena uang telah digunakan untuk biaya operasional untuk imunisasi bayi. Jarak yang ditempuh untuk mendatangi bidan dan dokter bagi ibu yang berada disekitar wilayah kerja puskesmas bailang cukup jauh mengingat daerah cakupan wilayah kerja Puskesmas Bailang meliputi Bunaken Kepulauan dimana untuk mendatangi Puskesmas Bailang harus menempuh jarak yang tidak dekat, hal ini tentunya menambah biaya operasioanal dan waktu yang harus dikorbankan demi mendatangi fasilitas kesehatan, menurut Sukmara tahun 2000 (Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi tetanus toksoid ibu hamil di puskesmas sukamanah kabupaten bogor) menyatakan bahwa persepsi ibu terhadap jarak. Makin jauh jarak suatu pelayanan kesehatan dasar, makin segan seseorang untuk mencari

pelayanan kesehatan. Batasan jarak tertentu sehingga orang masih mau untuk mencari pelayanan kesehatan. Batasan jarak secara nyata dipengaruhi pula oleh jenis jalan, jenis kendaraan dan biaya transportasi. Seseorang ibu yang mempersepsikan jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan dekat akan mempunyai keinginan untuk pergi melakukan imunisasi, namun jarak yang jauh akan menghalangi keinginan ibu untuk melengkapi imunisasi.

KESIMPULAN

1. Intensitas nyeri kala 1 sebelum dilakukan *counterpreassure* berada pada kategori nyeri hebat.
2. Intensitas nyeri kala 1 setelah dilakukan *counterpreassure* berada pada kategori nyeri sedang.
3. Ada perbedaan sebelum (pre) dan sesudah (post) *counterpreassure* pada Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal di Ruang bersalin Rumah Sakit Advent Manado dominan pada kategori nyeri sedang. Artinya ada hubungan antara *counterpreassure* dengan intensitas nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal.

SARAN

1. Harus melakukan pengawasan secara terus menerus terhadap intensitas nyeri pasien persalinan

normal, hal ini berimplikasi pada mengetahui intensitas nyeri dan mampu memberikan penanganan secara dini.

2. Semua tenaga medis yang ada di Rumah Sakit Advent Manado harus memahami standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan *counterpreassure*, implikasinya semua tenaga medis siap untuk mengimplementasikan *counterpreassure* ketika dibutuhkan pasien.
3. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan *counterpreassure* dengan intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafatuz Zakiyah, 2014. *Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Per Antigen Tingkat Puskesmas Di Kabupaten Jember*. diakses repository.unej.ac.id/.../ARAFATUZ%20ZAKIYAH%20-%202012211010 pada tanggal 27 April 2015.
- Alan R Tumbelaka, Sri Rezeki S Hadinegoro. 2008. Difteria, tetanus, pertusis. Dalam I.G.N. Ranuh, Hariyono Suyitno, Sri Rezeki S Hadinegoro, Cissy B. Kartasasmita, Ismoedijanto, Soedjatmiko: *Pedoman imunisasi di indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.

- Aziz Alimun Hidayat, (2009). *Ilmu Kesehatan Anak*, Salemba Medika: Jakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2013), *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Cahyo Ismawati, 2010. *Posyandu dan Desa Siaga Panduan Untuk Bidan dan Kader*. Muha Medika: Bantul,
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Depkes, 2015. *Bersama Tingkatkan Cakupan Imunisasi, Menjaga Anak Tetap Sehat*. diakses dari <http://www.depkes.go.id/article/view/15042700004/bersama-tingkatkan-cakupan-imunisasi-menjaga-anak-tetap-sehat.html>. pada tanggal 1 April 2015
- Hidayat, A. Alimul Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Isfan, Reza. 2006, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi dasar pada Anak Di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2006*, (Tesis). Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok
- Manajemen Posyandu, 2013. *Pengertian, Tujuan, dan Kegiatan*. Diakses dari <http://www.indonesian-publichealth.com/2013/03/manajemen-posyandu.html> pada tanggal 4 Mei 2015.
- Matondang CS, Siregar SP 2008. *Aspek Imunisasi*. Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Mariaty Panjaitan. 2003. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Umur 12-18 Bulan di Kelurahan Harjosari-I Kecamatan Medan-Amplas Tahun 2003*. Skripsi Kesehatan Masyarakat USU
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Renika Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurfadilah, 2013, *Pengetahuan Kader Daam Kegiatan Posyandu Berdasarkan Karakteristik Kader Di Desa Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung*, diakses dari <http://www.jurnalpendidikanbidan.com/arsip/39-mei-2013/116-pengetahuan-kader-dalam-kegiatan-posyandu-berdasarkan-karakteristik-kader-di-desa-dayeuhkolot-kecamatan-dayeuhkolot-kabupaten-bandung-.html> pada tanggal 25 April 2015.

- Nursalam 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Testis, dan Instrumen Peneliian Keperawatan Edk.2*, Salemba Medika, Jakarta.
- Pentabio Vaksin DTP-HB-Hib, 2013. diakses dari situs http://www.biofarma.co.id/?dt_portfolio=pentabio-vaksin-dtp-hb-hib pada tanggal 5 Mei 2015
- Proverawati, Atikah & Citra Setyo D.A. 2010. *Imunisasi dan vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset
- Ranuh, dkk. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Satgas Imunisasi IDAI
- Setiadi 2007, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wardhana, Nanang. 2001, *Pengaruh Perilaku Ibu tentang Imunisasi Terhadap Status Kelengkapan Imunisasi dasar Pada Anak di kabupaten majalengka Tahun 1999-2001*, (Tesis). Program Paskasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok
- Waty, Lienda. 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi pada Anak Usia 12-23 Bulan di Jawah Barat dan Jawa Tengah Tahun 2007*. Skripsi FK UI. Jakarta